

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol.2No.2, November 2021: 68–74	E-ISSN: 2775-779X

Upaya Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Berbasis Residential Care Melalui Lagu-Lagu Daerah bagi Penyandang Disabilitas Mental

Laila Azkia^{1*}, Yusuf Hidayat², Resky P³

1,2,3 Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, e-mail: laila.azkia@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian terdahulu tahun 2019 yang tim lakukan menemukan fakta bahwa program intervensi berupa terapi psikososial individu dan kelompok melalui kesenian yaitu nyanyian belum memaksimalkan penggunaan lagu-lagu daerah sebagai terapi. Padahal lagu daerah bisa menjadi salah satu terapi yang digunakan untuk merehabilitasi sosial para penerima manfaat. Penelitian yang tim pengabdikan lakukan lainnya pada tahun 2020 menemukan sebuah hasil yaitu bahwa nyanyian rakyat memiliki fungsi sosial yang bermanfaat untuk masyarakat. Sehingga tim pengabdikan tertarik untuk melakukan sebuah pengabdian berupa rehabilitasi sosial melalui nyanyian rakyat untuk para penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur, di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pengabdian ini berupaya untuk memberikan rekomendasi untuk program rehabilitasi sosial khususnya terapi psikososial melalui lagu-lagu daerah. Harapan tim pengabdikan adalah bahwa terapi psikososial melalui lagu daerah dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dan efisien sebagai upaya menyiapkan penerima manfaat untuk kembali ke tengah masyarakat dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kata Kunci: ATENSI, Lagu-Lagu daerah, BRSPDM Budi Luhur

Abstract

Previous research in 2019 that the team conducted found that the intervention program in the form of individual and group psychosocial therapy through art, namely singing, had not maximized the use of folk songs as therapy. At the same time, folk songs can be one of the therapies used to socially rehabilitate the beneficiaries. Another research team conducted in 2020 found a result, namely that folk songs have social functions that are beneficial to society. So that the service team is interested in doing a service in the form of social rehabilitation through folk songs for the beneficiaries at the Budi Luhur Social Rehabilitation Center for People with Mental Disabilities (BRSPDM), in Banjarbaru, South Kalimantan, this service seeks to provide recommendations for social rehabilitation programs, especially psychosocial therapy through folk songs. The service team's hope is that psychosocial therapy through folk songs can be an effective and efficient alternative as an effort to prepare beneficiaries to return to the community and be well received by the community.

Keywords: Attention, folk songs, BRSPDM Budi Luhur

1. Pendahuluan

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur dulunya bernama Panti Sosial Bina Laras “Budi Luhur”(Wahyu & Azkia, 2021). Panti Sosial Bina Laras ‘Budi Luhur’ Banjarbaru merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Sosial RI dan berada di bawah serta bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial yang melaksanakan Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi penyandang Disabilitas Mental eks Psikotik (Gangguan mental / kejiwaan) dengan jangkauan daerah asal Penerima Manfaat Regional Kalimantan, Sulawesi, Papua dan kawasan Indonesia Timur lainnya. PSBL ‘Budi Luhur’ Banjarbaru mulai melaksanakan kegiatan operasionalnya pada tanggal 26 Oktober 1982 dan diresmikan oleh Direktur Jenderal Bina Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Departemen Sosial RI pada tanggal 20 Nopember 1982 dengan nama Panti Rehabilitasi Penderita Cacat Mental (PRPCM) ‘Budi Luhur’. Terhitung tanggal 1 April 1994 dengan dikeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial Depsos RI Nomor : 06/KEP/BRS/IV/1994 berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Laras ‘Budi Luhur’ hingga saat ini. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI No.58/HUK/2003 tanggal 29 Juli 2003 status Panti ditingkatkan menjadi Tipe A Aselon IIIA (Azkia, 2020).

Permensos Nomor 18 Tahun 2018 Tanggal 09 Agustus 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas dan Lingkungan Ditjen Rehabilitasi Sosial menyebutkan bahwa Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur berubah nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Budi Luhur”, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Tugas utama Balai adalah melaksanakan Rehabilitasi Sosial kepada penyandang disabilitas Mental orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Azkia, 2020).

Fungsi dari BRSPDM Budi Luhur adalah (1) Pelaksanaan penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan. (2) Pelaksanaan registrasi dan asesmen penyandang disabilitas mental gangguan jiwa. (3) Pelaksanaan advokasi sosial. (4) Pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental gangguan jiwa. (5) Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran, dan bimbingan lanjut (*after care*). (6) Pelaksanaan terminasi, pemantauan dan evaluasi penyandang disabilitas mental ODGJ. (7) Pemetaan data dan informasi penyandang disabilitas mental ODGJ. (8) Pelaksanaan urusan tata usaha.

Proses rehabilitasi sosial yang dilakukan meliputi (1) Pendekatan awal ; orientasi dan konsultasi, identifikasi, penerimaan dan motivasi. (2) Asesment ; pemahaman kondisi obyektif permasalahan orang dengan gangguan jiwa (fisik, mental, sosial dan vokasional, potensi, kelemahan, minat, bakat) guna merumuskan rencana pelayanan dan rehabilitasi sosial. (3) Rencana intervensi ; terapi fisik, terapi mental dan spiritual, terapi psikososial individu, terapi penghidupan, terapi psikososial kelompok. (4) Resosialisasi; bimbingan kesiapan penerima manfaat, keluarga dan masyarakat, bimbingan kewirausahaan, penyaluran. (5) *After care*; memantau dan memantapkan perkembangan fisik, mental, sosial dan vokasional penyandang disabilitas mental gangguan jiwa dalam reunifikasi (keluarga), bersosialisasi dan bekerja sama dengan instansi terkait. (7) Terminasi ; pengakhiran layanan rehabilitasi sosial.

Proses rehabilitasi dalam Sosiologi disebut juga dengan resosialisasi. Menurut Haryanto, resosialisasi adalah segala upaya yang bertujuan untuk menyiapkan penyandang disabilitas agar mampu berintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Resosialisasi merupakan penentuan apakah individu penyandang disabilitas benar-benar sudah siap secara fisik, mental dan sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat (Elfirda & Astanto, 2019).

Penelitian terdahulu tahun 2019 yang tim lakukan menemukan fakta bahwa program intervensi berupa terapi psikososial individu dan kelompok melalui kesenian yaitu nyanyian belum menggunakan

nyanyian rakyat sebagai terapi. Padahal nyanyian rakyat bisa menjadi salah satu terapi yang digunakan untuk merehabilitasi sosial para penerima manfaat. Penelitian yang tim pengabdian lakukan lainnya pada tahun 2020 menemukan sebuah hasil yaitu bahwa nyanyian rakyat memiliki fungsi sosial yang bermanfaat untuk masyarakat. Sehingga tim pengabdian tertarik untuk melakukan sebuah pengabdian berupa rehabilitasi sosial melalui nyanyian rakyat untuk para penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur, di Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dengan tema “Upaya Rehabilitasi Sosial melalui nyanyian rakyat di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur”, dilaksanakan oleh tiga orang dosen dan 6 orang mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dipengabdian ini adalah peserta mata kuliah Praktek Kuliah Lapangan (PKL) Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP ULM yang melaksanakan program magang di BRSPDM Budi Luhur. Sehingga pengabdian ini diharapkan bisa lebih efektif dengan peran serta mahasiswa magang tersebut. Target dari pengabdian ini adalah menghasilkan upaya rehabilitasi sosial dalam bentuk terapi psikososial yang efektif dan efisien melalui nyanyian rakyat. Target ini bertujuan untuk membantu BRSPDM Budi Luhur pada khususnya dan Kementerian Sosial pada umumnya dalam upaya mereka untuk terus menyempurnakan program rehabilitasi sosial. Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah di Jalan Ahmad Yani KM. 29,6 No.05 Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Metode kooperatif-partisipatif merupakan metode pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi pekerja sosial, petugas Balai, mahasiswa serta kerja sama para penerima manfaat itu sendiri dengan tim pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu upaya dalam pemenuhan perlindungan dan hak orang dengan disabilitas adalah dengan menggunakan rehabilitasi berbasis kelembagaan atau organisasi (Effendi et al., 2019). Salah satu lembaga yang melakukan rehabilitasi adalah Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur yang terus berupaya melakukan penyempurnaan dalam program rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat (bphn.go.id, 2012). Program rehabilitasi sosial tersebut diperuntukkan untuk para penyandang disabilitas mental. Selama ini program rehabilitasi sosial sudah berhasil cukup baik untuk membuat para penerima manfaat bisa kembali dan menjadi bagian di keluarga, komunitas dan masyarakat. Namun proses rehabilitasi yang dilakukan Balai berbatas waktu, yaitu 6 bulan, sehingga Balai melalui Kementerian Sosial terus melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan program rehabilitasi yang efektif dan efisien. Saat program magang mahasiswa yang tim pengabdian bimbing dilakukan, para pekerja sosial dan pengurus Balai mengharapkan adanya rekomendasi untuk perbaikan Balai. Nah, pengabdian ini berupaya untuk memberikan rekomendasi untuk program rehabilitasi sosial khususnya terapi psikososial melalui nyanyian rakyat. Harapan tim pengabdian adalah bahwa terapi psikososial melalui nyanyian rakyat dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dan efisien sebagai upaya menyiapkan penerima manfaat untuk kembali ke tengah masyarakat dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Upaya rehabilitasi sosial bukan lah sebuah perkara yang mudah. Perlu lintas ilmu untuk menemukan program rehabilitasi sosial yang tepat dan efektif. Sebagai seorang akademisi, kami, tim pengabdian mencoba menemukan upaya rehabilitasi sosial yang bisa digunakan sebagai salah satu terapi psikososial. Upaya rehabilitasi sosial yang tim pengabdian tawarkan adalah terapi melalui nyanyian rakyat. Nyanyian rakyat menurut hasil penelitian tim pengabdian lakukan sebelumnya memiliki banyak fungsi dan nilai-nilai sosial. Nyanyian rakyat juga berisi nilai-nilai luhur, doa, harapan, pendidikan dan ajaran (Apriati et al.,

2020). Selain itu nyanyian rakyat merupakan nyanyian turun temurun yang tentunya memiliki kenangan di alam bawah sadar para penerima manfaat. Secara sosial kenangan atas nyanyian juga merupakan salah satu bentuk terapi psikososial. Tradisi lisan salah satunya nyanyian rakyat adalah salah satu bentuk budaya lokal yang memiliki hubungan batin dengan masyarakat pemilikinya, sehingga diyakini dapat dimanfaatkan salah satunya untuk meningkatkan kualitas dan hubungan kekerabatan antarmasyarakat (Tawaulu, 2017). Nyanyian rakyat mengandung sejumlah pesan yang memiliki fungsi atau makna tertentu bagi masyarakat penuturnya (Gazali, 2016). Selain itu, nyanyian rakyat juga berfungsi sebagai pembangkit semangat jiwa (Nasir, 2016).

Pemerintah Republik Indonesia melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pembangunan kesejahteraan sosial. Salah satu usaha kesejahteraan yang dilakukan adalah melalui panti-panti sosial serta Balai Rehabilitasi Sosial. Pengabdian Masyarakat ini berlokasi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Budi Luhur” (BRSPDM) yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani KM. 29,6 No. 50 Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. BRSPDM merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah lingkup Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Upaya Rehabilitasi Sosial yang dilakukan BRSPDM Budi Luhur dilakukan melalui program ATENSI yaitu Asistensi Rehabilitasi Sosial. Program ATENSI BRSPDM Budi Luhur menyelenggarakan fungsi-sungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan.
2. Pelayanan sosial terpadu dan berkelanjutan.
3. Menjangkau seluruh warga yang mengalami masalah sosial dan strategi inklusif, multifungsi bagi anak dan remaja, gepeng, pemulung, lansia, penyandang disabilitas, korban narkoba, dan lain-lain.
4. Sistem dan program rehabilitasi sosial yang komperhensif, terstandarisasi, melembaga dan professional serta mengutamakan pencegahan.
5. Pusat layanan kepada keluarga dan masyarakat.
6. Dan lain-lain.

Terdapat tiga program layanan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yaitu (1) ATENSI Berbasis Keluarga, (2) ATENSI Berbasis Komunitas, dan (3) ATENSI Berbasis Residential Care. ATENSI berbasis keluarga adalah layanan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh keluarga. Dimana peran keluarga sangat penting bagi penyandang disabilitas mental yaitu keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis, keluarga merupakan tempat berlindung utama, keluarga merupakan tempat bagi penyandang disabilitas mental untuk menjalankan pedan dan mengaktualisasikan dirinya, dan lain sebagainya.

Program yang dilaksanakan oleh BRSPDM Budi Luhur dalam mengimplementasikan ATENSI Berbasis Keluarga, yaitu (a) Program pendampingan Keluarga yaitu konsultasi keluarga, terapi atau konseling keluarga dan pertemuan / Musyawarah Keluarga, (b) Program Penguatan Kapasitas Keluarga yaitu upaya pemberian pengetahuan, pemahaman dan peningkatan keterampilan keluarga melalui edukasi, pelatihan keterampilan serta pengasuhan dan perawatan., dan (c) Program Dukungan Keluarga Pengganti yaitu perlindungan sosial dan pemenuhan hak serta kebutuhan bagi penyandang disabilitas mental, melalui tracing serta reunifikasi.

Sedangkan ATENSI Berbasis Komunitas yaitu program rehabilitasi sosial yang berupaya memenuhi kebutuhan penyandang Disabilitas Mental Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) serta keluarga yang berada di luar Balai agar mendapatkan pelayanan sosial melalui Program Perlindungan dan Pelayanan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental di Masyarakat Berbasis Komunitas. Adapun Peran dan Fungsi dari sebuah Komunitas dalam Layanan Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental, yaitu (1) komunitas merupakan lingkungan terdekat bagi penyandang disabilitas mental dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis. (2) Komunitas yang memiliki kesadaran Bersama akan melindungi penerima manfaat dari kerentanan, stigma, dan diskriminasi. (3) LKS menjadi penggerak utama bagi keluarga dan komunitas untuk mendampingi/ mengasuh anak/penerima manfaat. (4)

Komunitas adalah yang terdekat dengan keluarga penyandang disabilitas mental. Maka, komunitas harus dikuatkan melalui LKS agar lebih sensitive dan responsive dalam mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas mental.

Sedangkan ATENSI Berbasis Residential Care merupakan pelayanan berbasis institusi, resedensial merupakan alternatif terakhir setelah pelayanan berbasis keluarga dan komunitas. Bentuk ATENSI Berbasis Residential Care adalah : (1) Layanan residential melalui Balai Rehabilitasi Sosial, Panti Rehabilitasi Sosial atau LKS menjadi kebutuhan bagi penerima manfaat yang tidak memiliki keluarga atau ditelantarkan oleh keluarga atau keluarga yang tidak mampu mengasuh penerima manfaat karena permasalahan ekonomi dan sosial. (2) Perawatan / Pengasuhan di Panti atau LKS dapat menjamin kualitas kesejahteraan sosial bagi terpenuhinya kebutuhan fisik, psikologis dan sosial penerima manfaat yang dilaksanakan secara temporer. (3) Layanan Residensial adalah alternatif terakhir, Maka, UPT Pusat / Balai sebagai *centerlink* harus memfokuskan pelayanannya kepada meningkatkan kapasitas UPT Daerah dan LKS agar lebih bisa memfokuskan kegiatannya pada penguatan dukungan keluarga agar penerima manfaat terlantar/rentan/berkebutuhan khusus dapat sesegera mungkin Kembali kepada keluarganya. (4) Layanan Residensial untuk anak sebagai *Foster Care Regency* yang akan diberikan kewenangan oleh Pemerintah mengurus proses penentuan orang tua asuh sampai tahap rekomendasi untuk ditetapkan oleh Dinas Sosial.

Impelementasi dari ATENSI Berbasis Residential yang dilaksanakan BRSPDM Budi Luhur berupa program layanan rehabilitasi sosial Reguler (dalam Balai) merupakan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan kepada penyandang disabilitas Mental yang mampu dilatih dan dididik yang sebelumnya telah direkomendasikan oleh Dinas Sosial setempat untuk mendapatkan layanan rehabilitasi sosial lanjutan.

Pengabdian ini dilakukan yaitu pertengahan tahun 2020, jumlah penyandang disabilitas mental yang mendapat rehabilitasi sosial pada program ATENSI Berbasis Residential Care di Balai berjumlah 24 orang. Terdiri dari 16 orang penerima manfaat yang mendapat layanan selama periode tertentu dan 8 orang penerima manfaat berstatus Anak Negara. Anak Negara yang dimaksud disini adalah penerima manfaat yang memang sudah tidak punya keluarga lagi dan masuk saat peraturan mengenai rehabilitasi sosial seumur hidup ada. Sehingga mereka selama hidupnya menjadi penerima manfaat di Balai. Penerima manfaat yang tinggal di Balai berasal dari Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, serta dari provinsi lainnya. Adapun persentase jenis kelamin adalah 75% laki-laki dan 25% perempuan. Sedangkan persentase agama adalah 22 % beragama Islam dan 2% beragama Kristen. Latar Pendidikan para penerima manfaat cukup beragam yaitu buta huruf sebanyak 12%, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 37%, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 13%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 33%, dan tidak pernah mengenyam bangku Pendidikan sebanyak 4%.

Proses kegiatan dimulai dari tim pengabdian berangkat ke Balai yang letaknya di Banjarbaru. Keberangkatan ini sekaligus melaksanakan tugas ketua tim pengabdian sebagai dosen pembimbing untuk mahasiswa magang di Balai. Tim Pengabdian disambut oleh kepala Balai, kemudian tim pengabdian berdiskusi dengan Kepala dan penanggung jawab Balai lainnya. Diskusi selain sebagai proses pengantaran mahasiswa magang dan pembinaan hubungan kerja sama antar Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP ULM, selain itu diskusi berjalan dengan serius dimana penanggung jawab Balai menceritakan masalah-masalah serius yang dihadapi oleh ODGJ atau Orang Dengan Gangguan Jiwa di tengah masyarakat. Serta tantangan pihak Balai untuk bisa melakukan rehabilitasi sosial yang efektif dan efisien, khususnya rehabilitasi sosial berbasis Resedensial Care mengingat program rehabilitasi tersebut memiliki batas waktu.

Diskusi tersebut membuat tim pengabdian semakin yakin dengan program pengabdian masyarakat yang tim pengabdian tawarkan. Program tersebut sebenarnya sudah ada di Balai yaitu rehabilitasi sosial lewat kesenian, namun perlu lebih di mantapkan dan dilakukan dengan matang. Selesai berdiskusi dengan pihak Balai, tim pengabdian kemudian menuju aula.

Di aula sudah ada beberapa penerima manfaat. Tim pengabdian mengajak seluruh penerima manfaat untuk duduk Bersama.. Kemudian tim pengabdian memperkenalkan diri dan para penerima manfaat pun masing-masing bergantian memperkenalkan diri. Selain menyebutkan nama, mereka juga menyebutkan

asal daerah mereka. Tim pengabdian kemudian memaparkan maksud dan tujuan kedatangan tim pengabdian ke BRSPDM Budi Luhur di Banjarbaru tersebut.

Selain penerima manfaat, di aula juga ada guru kesenian yang siap memainkan lagu dengan alat musiknya. Selesai melakukan diskusi dengan penerima manfaat, tim pengabdian kemudian mempersilahkan guru kesenian untuk memulai acara kesenian pada hari itu. Kemudian tim kesenian mengumumkan judul lagu yang akan dinyanyikan penerima manfaat. Tidak lama setelah itu, beberapa orang penerima manfaat mengambil mikrofon untuk bernyanyi dan guru kesenian memainkan alat musiknya. Setelah beberapa penerima manfaat menyanyikan sebuah lagu populer. Kemudian salah seorang tim pengabdian mendekati guru kesenian dan menyebutkan sebuah lagu daerah yang akan dinyanyikannya. Kemudian salah seorang tim pengabdian yaitu mahasiswa mulai mengambil mikrofon dan menyanyikan lagu-lagu daerah di depan penerima manfaat.

Hampir semua penerima manfaat menikmati lagu-lagu daerah yang dinyanyikan oleh tim pengabdian. Lagu-lagu daerah atau nyanyian-nyanyian rakyat mampu menjadi sarana rehabilitasi penerima manfaat untuk bisa mengembalikan ingatan akan masa lalunya. Mengingat nyanyian rakyat adalah nyanyian yang dari kecil didengar dan disenandungkan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya.

4. Simpulan

Pelaksanaan proses pengabdian masyarakat ini saat situasi sedang pandemi. Namun, baik tim pengabdian, pengelola BRSPDM Budi Luhur Banjarbaru, maupun penerima manfaat mencoba untuk taat protokol Kesehatan. Tim Pengabdian mencoba untuk terus menggunakan masker begitu juga pengelola Balai. Para penerima manfaat beberapa melepaskan masker saat bernyanyi namun memakai kembali setelah selesai bernyanyi.

Proses pengabdian ini tidak dilaksanakan secara sempurna karena pandemi. Namun, pelaksanaannya tetap berjalan lancar dan sesuai tujuan dari pengabdian masyarakat yang tim rumuskan. Hasil penelitian yang tim pengabdian lakukan sebelumnya menemukan hasil terkait nilai-nilai sosial yang terkandung didalam nyanyian rakyat. Nah, dari situ tim pengabdian mencoba merumuskan sebuah rekomendasi program rehabilitasi sosial berbasis *residensial care* dengan nyanyian rakyat. Oleh karena rekomendasi itu lah, tim pengabdian akhirnya melaksanakan pengabdian masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada mitra yang terlibat yaitu Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) Budi Luhur, di Banjarbaru, Kalimantan Selatan serta Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang telah mendukung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriati, Y., Alfisyah, & Azkia, L. (2020). *Revitalisasi Folk Song (Nyanyian Rakyat) Sebagai Media Penanaman Nilai Dikalangan Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan media dimana nyanyian dapat disampaikan dan diperdengarkan melalui teknologi audio maupun video maka nyanyian tradisional yang mengand.* 9(2), 1109–1119.
- Azkiya, L. (2020). Studi Eksplorasi Fakta Sosial Pada Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi. *Jurnal Edusocius*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Effendi, L., Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2019). Proses Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Penganthi Temanggung Jawa Tengah. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 170. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19606>
- Elfirda, N., & Astanto, S. (2019). Resosialisasi Sebagai Upaya Mencapai Keberfungsian Sosial bagi Penyandang Gangguan Jiwa Psikotik. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 16(2), 119.

<https://doi.org/10.36451/j.isip.v16i2.30>

Gazali. (2016). Struktur, Fungsi dan Nilai Nyanyian Rakyat Kaili. *Litera*, 15(1), 189–200.

Nasir. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Nyanyian Rakyat Kau-Kaudara Pada Masyarakat Muna.

Jurnal Humanika, 1(16).

bphn.go.id, 2008 (2012).

Tawaulu, A. K. (2017). Analisis Konteks dan Proses Penciptaan Nyanyian Lusi egeri Dulak Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. *Riksa Bahasa*, 3(1), 32–44.

Wahyu, & Azkiya, L. (2021). Analisis Human Capability dan Social Capability Pada Panti Sosial di Kalimantan Selatan. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(April), 9–17.